

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan sepanjang hayat. Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam maupun di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Pendidikan secara luas dapat diinterpretasikan sejak manusia dilahirkan dan berlangsung secara terus menerus sepanjang kehidupan dilaksanakan dalam rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup.

Mata pelajaran pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Untuk itu dalam pendidikan jasmani diberikan sarana dan prasarana yang memadai dan penggunaannya dapat disesuaikan dengan karakteristik siswa yang menggunakan, agar guru dapat memberikan materi pelajaran yang baik dan siswa mampu menguasai tugas gerak pada berbagai cabang olahraga, meningkat, kualitas unjuk kerja (*performance*) dan kemampuan belajar dan kesehatan.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain, dan berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani dengan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan strategi permainan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama). Pelaksanaannya bukan melalui unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan psikologis, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga merupakan bidang studi yang disampaikan kepada siswa baik dari tingkat pendidikan dasar sampai dengan pendidikan menengah dan pembelajaran tersebut sama pentingnya dengan bidang studi yang lain. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani guru dituntut untuk mampu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, khususnya aspek psikomotor, kognitif, dan afektif setiap siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut guru pendidikan jasmani harus mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Salah satu materi pendidikan jasmani yang tercantum dalam kurikulum adalah lompat harimau.

Agar standar kompetensi pembelajaran pendidikan jasmani dapat terlaksana sesuai dengan pedoman, maksud dan juga tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu merancang pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kematangan anak didik, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

Tujuan pendidikan jasmani meliputi, (1) mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berkaitan dengan aktivitas jasmani, perkembangan estetik, dan perkembangan sosial, (2) mengembangkan kepercayaan diri dan kemampuan untuk menguasai keterampilan gerak dasar yang mendorong partisipasinya dalam aneka aktivitas pendidikan jasmani, dan (3) mengembangkan nilai-nilai pribadi dalam aktivitas jasmani baik secara kelompok maupun perorangan.

Tetapi kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani masih kurang kreatif dalam memberikan materi lompat harimau, sehingga siswa tidak melakukan gerakan tersebut dengan benar. Masih banyak guru pendidikan jasmani yang memberikan materi pelajaran dengan cara-cara yang konvensional yang lebih monoton dan membosankan bagi siswa. Situasi seperti ini kurang mendukung atas kemampuan siswa terutama dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan hal itu, perlu dikembangkan teknik pembelajaran yang dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam serta konkrit pada siswa mengenai pelaksanaan dalam pembelajaran lompat harimau senam lantai yang lebih baik.

Hasil wawancara peneliti dengan bapak Alfarsih, S.Pd Guru pendidikan jasmani MAN 2 Model Medan mengatakan“ mengenai hasil belajar siswa dalam pelajaran senam lantai dengan materi lompat harimau, ternyata masih banyak siswa yang kurang dapat memahami teknik dasar lompat harimau dengan baik sehingga hasil belajar lompat harimau yang diperoleh siswa kurang maksimal”. Hal ini terjadi karena guru bidang studi menyampaikan materi pelajaran hanya menggunakan media buku pelajaran dari sekolah untuk berimajinasi atau menghayal dari media tanpa penalaran logis yang tinggi, seperti kemampuan membuktikan atau memperlihatkan suatu konsep yang nyata. Di samping itu, pada saat pembelajaran berlangsung panduan siswa untuk belajar mandiri hanya menggunakan buku paket dari sekolah, dan guru mengajar secara konvensional, sedangkan di dalam proses pembelajaran Pendidikan Jasmani lebih banyak menuntut aktifitas psikomotor. Hal ini berpengaruh pada hasil belajar siswa yaitu rendahnya nilai-nilai siswa pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani.

Dari 38 orang siswa kelas X MAN 2 Model, ternyata 27 orang siswa tidak mampu untuk melakukan gerakan lompat harimau dengan nilai di bawah rata-rata 65 dan 11 orang siswas mampu melakukan gerakan lompat harimau dengan nilai diatas rata-rata 75. Sementara nilai KKM untuk siswa adalah minimal 70.

Banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani, diantaranya adalah, motivasi, minat, dan semangat siswa yang kurang dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Jasmani, dan kondisi fisik para siswa yang berbeda-beda yang cenderung rendah. Metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru bidang studi juga mempengaruhi hasil

belajar siswa, serta sarana atau media pembelajaran di sekolah yang kurang memadai. Lapangan untuk melakukan pembelajaran lompat harimau yang juga tidak sesuai dengan standar kelayakan, membuat siswa takut untuk melompat.

Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa adalah kurangnya keberanian dalam melakukan materi lompat harimau dan kurangnya kemampuan siswa dalam melakukan materi lompat harimau terutama pada saat sikap pelaksanaan.

Menurut peneliti, gejala ini tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirkan akan semakin menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama pada materi lompat harimau dalam pembelajaran senam lantai.

Modifikasi pendidikan jasmani dapat dilakukan dengan pendekatan pada berbagai aspek seperti materi, alat, ukuran lapangan, bentuk, jumlah pemain. Dengan modifikasi alat pembelajaran bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar, minat atau partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan bagi siswa.

Salah satu pendekatan dalam pembelajaran yang dapat digunakan dalam hal ini adalah pendekatan pembelajaran dengan menggunakan alat bantu berupa media (kotak, dan tongkat yaitu suatu pendekatan pembelajaran yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dalam mempelajari teknik dasar lompat harimau. Model pembelajaran dengan pendekatan modifikasi alat bantu tersebut dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.

Alat bantu yang berupa kotak(kardus), dan togkat(kayu) dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah menangkap materi yang diberikan oleh guru. Dengan modifikasi alat bantu tersebut dapat mengubah suasana menjadi lebih santai dan menyenangkan, bahkan siswa bisa tertarik untuk saling berkompetisi melewati alat bantu tersebut. Keadaan ini akan membantu menumbuhkan motivasi terhadap materi ajar lompat harimau karena para siswa cenderung lebih menyukai suasana kelas yang santai dari pada serius. Dengan penerapan modifikasi alat pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan peneliti diharapkan dapat memecahkan atau memberi jalan keluar yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran lompat harimau.

Tujuan modifikasi pembelajaran lompat harimau adalah agar siswa suka, senang mengikuti pembelajaran. Dengan perasaan suka akan pembelajaran tersebut membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam pembelajaran serta lebih mudah menguasai materi yang diajarkan. Guru dalam mengajarkan pembelajaran lompat harimau harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan buat siswa, serta peralatan, susunan kelompok, gerakan teknik dasar yang variatif sehingga membuat situasi pembelajaran lebih menyenangkan dalam proses pembelajaran lompat harimau. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran materi lompat harimau pada senam lantai melalui pembelajaran dengan modifikasi alat.

Dari permasalahan umum yang dihadapi guru pendidikan jasmani dalam menyampaikan materi khususnya teknik dasar lompat harimau yaitu, siswa kurang tertarik untuk melakukan pembelajaran lompat harimau pada materi senam lantai. Siswa lebih senang bermain bola besar seperti basket, atletik, voli, dan bola kecil lainnya. Maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) pada siswa kelas X MAN 2 Model Medan dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Harimau dalam Pembelajaran Senam Lantai Melalui Modifikasi Alat Pembelajaran Pada Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang timbul antara lain :

1. Kurangnya keberanian siswa melakukan lompat harimau
2. Masih banyak siswa yang belum menguasai teknik dasar melakukan gerakan lompat harimau.
3. Masih banyak siswa yang belum memahami materi lompat harimau
4. Kesulitan guru dalam melakukan evaluasi kepada setiap siswa.
5. Rendahnya nilai belajar siswa terutama dalam pembelajaran lompat harimau di kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka peneliti membatasi masalah yang ada dengan mempertimbangkan waktu, biaya serta kemampuan peneliti mempersiapkan referensi. Adapun batasan masalah tersebut adalah hanya ingin mengetahui apakah ada peningkatan pembelajaran lompat harimau dengan menggunakan alat yang dimodifikasi pada siswa kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah dalam penelitian ini, perumusan masalah merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk mencapai hasil suatu penelitian. Jadi yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah Penerapan Modifikasi Alat Pembelajaran Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Lompat Harimau pada pembelajaran Senam Lantai Pada Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan peneliti ini adalah untuk mengetahui : Upaya Peningkatan Hasil Belajar Lompat Harimau Dalam Pembelajaran Senam Lantai, dengan menggunakan modifikasi alat pembelajaran dapat meningkatkan pembelajaran lompat harimau Pada Siswa Kelas X MAN 2 Model Medan Tahun Ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi peneliti untuk menambah wawasan dan untuk mengetahui apakah ada peningkatan pembelajaran lompat harimau pada siswa kelas X MAN 2 Medan tahun ajaran 2013/2014 dengan menggunakan alat bantu yang dimodifikasi.
2. Bagi siswa sebagai salah satu model pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan senam lantai khususnya lompat harimau.
3. Bagi guru pendidikan jasmani sebagai bahan masukan untuk melatih kemampuan senam lantai khususnya pada gerakan lompat harimau serta sebagai bahan masukan kepada guru untuk menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik nantinya.